

ANALISIS BLUE OCEAN STRATEGY DALAM PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA KELAS DASAR

Aminatuz Zahroh¹

¹ Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia
Email : aminatuzzahrosyarif@gmail.com

Submit : **30/10/2020** | Review : **19/11/2020** s.d **02/12/2020** | Publish : **06/04/2021**

Abstract

It is an inevitability if Islamic school must participate in the competition in some aspects of Islamic schooling. Such as curriculum, human resource development, public relations and so on. One of the extracurricular curricula is the development of talents and interests. Blue Ocean Strategy is one of the right strategies used to develop students' talents and interests. However, in reality the development of talents and interests sometimes find obstacles in their implementation, such as inadequate costs, so it cannot recruit the professional coach of talent and interest development activities. In addition, it is also caused by inadequate facilities and infrastructure so that the development of talents and interests can not run smoothly. Looking at the condition, the researchers gave a way out to solve the problem.

Keyword : Blue Ocean Strategy, the development of talents and interests.

Pendahuluan

Bakat merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah pada manusia sejak lahir. Sedangkan minat merupakan kecenderungan hati untuk menyukai sesuatu. Bakat dapat berkembang dengan baik jika disertai dengan minat yang baik. Minat memberikan dukungan besar dalam pengembangan bakat. Bakat dan minat juga merupakan modal yang besar untuk menjalani kehidupan karena ikut menentukan pilihan studi lanjutan dan karir anak di masa depan.

Madrasah harus mengembangkan tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik). Karena itu, madrasah juga harus mengembangkan bakat dan minat anak untuk masa depannya. Salah satu cara mengembangkan bakat dan minat adalah menggunakan Blue Ocean Strategi tanpa harus mengikuti persaingan madrasah yang berdarah-

darah. Dengan strategi ini, madrasah tetap bisa mengikuti arus persaingan secara sehat dan memenangkannya.

Beberapa tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang harus dikurangi hingga dibawah standar, ditingkatkan hingga di atas standar, dihapus karena dianggap tidak efektif, serta menganalisis faktor-faktor yang harus diciptakan dalam pengembangan bakat dan minat siswa MI Syarifuddin Wonorejo Lumajang.

Kajian Teori

Konsep Dasar tentang *Blue Ocean Strategy* Konsep Dasar tentang *Blue Ocean Strategy*

Hidup tidak terlepas dari persaingan. Begitu pula dalam mempertahankan eksistensi madrasah. Tidak ada madrasah yang selalu unggul dari zaman ke zaman tanpa mengalami pasang surut kualitas maupun kuantitasnya. Kita jumpai dalam perjalanan yang berliku, madrasah melakukan hal-hal cerdas dan hal-hal yang tak begitu cerdas. Untuk memperbaiki kualitas kesuksesan, kita perlu mempelajari pengalaman yang kita hadapi di masa lampau yang telah menghasilkan hal positif dan memahami bagaimana mengulangi tindakan itu secara sistematis. Salah satu langkah strategis yang penting dan cerdas adalah menciptakan Strategi Samudra Biru (*Blue Ocean Strategy*).¹

Blue Ocean Strategy memberikan peluang pada madrasah untuk keluar dari Samudra Merah persaingan yang berdarah-darah dengan cara menciptakan ruang pasar yang belum ada pesaingnya sehingga kata kompetisi pun menjadi tak relevan. *Blue Ocean Strategy* memiliki empat langkah kerangka kerja "mengurangi, meningkatkan, menghapus dan menciptakan".²

Konsep Dasar tentang Pengembangan Bakat dan Minat Cara menemukan bakat dan minat anak

Cara menemukan bakat dan minat adalah sebagai berikut:

1. Mengamati kegiatan mereka yang mengandung unsur spontanitas.
2. Menganalisis pertanyaan-pertanyaan keinginan mereka. Sesuatu yang sering ditanyakan berarti lebih diminati dari pada sesekali ditanyakan.
3. Mendengarkan topik pembicaraan mereka baik dengan orang dewasa ataupun dengan teman sebaya.
4. Mempelajari apa yang dibaca atau digambar secara spontan.

¹ W. Chan Kim, Renee Mauborgne, *Blue Ocean Strategy Strategi Samudra Biru* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2012), 10.

² W. Chan Kim, Renee Mauborgne, *Blue Ocean Strategy....*, 52.

5. Laporan mengenai apa saja yang menjadi bakat dan minatnya.³

Cara mempelajari bakat dan minat

Bakat dan minat bertumbuh dari tiga jenis pengalaman belajar yaitu.⁴

1. Cara belajar coba-ralat. Cara belajar ini sangat efektif dalam menumbuhkan kembangkan minat baru karena anak mempunyai kesempatan mencoba apa yang menarik bagi mereka.
2. Identifikasi dengan orang yang dikagumi meskipun dapat bergeser dengan bertambahnya usia anak. Karena itulah kadang-kadang terjadi konflik antara minat yang lama dan yang baru.
3. Bimbingan dan pengarahan seseorang yang mahir menilai kemampuan dan perkembangan anak.

Cara Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat

Beberapa cara untuk membantu agar kreativitas anak berbakat berkembang adalah sebagai berikut.⁵

1. Doronglah anak agar berkomunikasi aktif dengan siapapun
2. Manfaatkan keberagaman untuk menghasilkan gagasan-gagasan
3. Kurangilah rasa takutnya dan jadikan sebagai peluang untuk belajar kesalahan dan kekeliruan.
4. Berfikirlah dengan terbuka.
5. Gunakan lelucon.
6. Buatlah anggaran yang cukup untuk inovasi.
7. Tanamkanlah sikap positif
8. Izinkan keanekaragaman dalam gaya pribadi.

Metode Pembelajaran Kreatif terhadap Anak Berbakat

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran anak berbakat adalah:

1. Pilihlah yang terbaik
2. Pelajarilah
3. Sempurnakanlah
4. Orientasikanlah metode itu kepada persoalan anda sendiri
5. gunakanlah.

Sedangkan prinsip metode pembelajaran yang diterapkan di *school of genius, Ohio* adalah:

1. Pelajarilah esensi dari suatu hal
2. Kuasailah

³Elizabeth B. Hurloch, *Perkembangan*, 149.

⁴ Elizabeth B. Hurloch, *Perkembangan*., 149.

⁵ Sofyan Cikmat, *The Art and Science of Business* (New York : 1999), 26

3. Sempurnakanlah

4. Terapkanlah.

Metode pembelajaran anak berbakat adalah sebagai berikut:⁶

1. *Brain Storming (Brainsto)*.

Metode ini dilakukan dengan mengajukan masalah, kemudian siswa melontarkan argumen atau ide tentang masalah tersebut. Jika jumlah audiensinya banyak dan muncul banyak varien permasalahan, maka guru menjadikan beberapa kelompok sesuai dengan jenis masalahnya yang dikenal dengan metode *Branching out Brainstorming (BOB)*

2. *Analisis Morfologis (Morpho)*.

Metode ini dapat dilakukan dengan membelah kata-kata menjadi potongan-potongan dan menganalisis bentuk-bentuknya. Guru harus menemukan dan mengembangkan sebuah mainan yang memiliki kedua ciri tersebut.

3. Obyek fokus (*Foco*)

Guru meminta siswa untuk mengarang tujuh kata benda dan menuliskannya dipapan tulis. Siswa harus memasang kata-kata sifat pada setiap kata benda tersebut.

4. *Analogi Personil (Person Ana)*.

Dalam metode ini, siswa diminta untuk memikirkan suatu obyek atau persoalan seolah-olah ia adalah diri anda sendiri.

5. *Analogi simbolik (Symbol Ana)*

Analogi ini menfungsikan simbol-simbol (kata, huruf, frasa, angka, gambar, dalam buku obyek)

6. *Analogi Fantastik (Fantas Ana)*

Analogi fantastik adalah membelokkan pikiran seseorang dengan cara menggunakan benda-benda dan proses ajaib.

7. *Check List*

Check List adalah sebuah daftar pertanyaan. Jadi siswa membuat daftar pertanyaan sebanyak-banyaknya sehubungan dengan topik yang diajukan oleh guru.

8. Judul Buku

Dalam sesi ini siswa mengarang judul-judul buku yang tersusun atas dua kata yang saling bertentangan dan menggambarkan obyek yang sedang dibahas.

9. *Semiotic Model (Semi Mod)*

⁶ Andrei G. Aleinikov, *Thinking Like A genius*, Terj. Gun (Yogyakarta : Inspirasi, 2007), 223-237

Semiotika adalah ilmu tanda-tanda. Dengan metode ini, siswa dapat melihat obyek dengan cara yang berbeda-beda, sehingga anak dilatih menyelesaikan persoalan dari beberapa sudut pandang.

10. Dinamisasi (*Dyna*)

Dinamisasi adalah proses mengubah secara mental satu parameter yang bisa diukur diantara parameter-parameter lainnya untuk melihat apa yang akan terjadi dengan esensi.

11. Vitalisasi (*Vita*)

Vitalisasi adalah sebuah metode yang mengasumsikan sifat-sifat materi hidup pada sebuah benda tak hidup. Dengan demikian berarti mengubah secara total gambaran benda itu.

Layanan Pengembangan anak Berbakat

Cara mengembangkan anak berbakat⁷ dapat dilakukan dengan mengembangkan visi pribadi, mencari mentor yang tepat, mencari tugas yang menantang, meningkatkan pengawasan diri, mencari umpan balik yang relevan, belajar dari kesalahan, belajar memandangi peristiwa dari berbagai persepektif serta bersikap skeptis dari jawaban yang mudah.

Oleh karena pengembangan anak berbakat di suatu sekolah menjadi tanggungjawab guru Bimbingan dan Konseling (BK), maka jenis layanan yang diberikan kepada mereka hampir sama dengan jenis layanan bimbingan layanan konseling pada umumnya. Meskipun pada tataran objektifnya berbeda. Jenis layanan tersebut meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

Metode

Pendekatan dan Jenis penelitian

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini disebut penelitian lapangan, karena dilaksanakan di MI Syarifuddin Wonorejo Lumajang. Ditinjau dari pelaksanaannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental. Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dilihat dari fokusnya, penelitian ini termasuk jenis fenomenologi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah induksi analitis, yaitu pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, baik untuk mengembangkan maupun untuk menguji teori. Bahkan bukan teorinya saja yang dikembangkan di lapangan, melainkan juga problem, pertanyaan atau masalahnya dapat dirumuskan kembali,

⁷ Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi* : Terj. Eli Tanya (Jakarta : Indeks, 2005), 470

mungkin meluas, mungkin menyempit, terjadi perubahan focus atau pergeseran atau aksentuasi.⁸

Lokasi Penelitian

MI Syarifuddin adalah madrasah yang berada di bawah naungan yayasan Kyai Syarifuddin. Madrasah ini terletak di Desa Wonorejo Kedungjajang Lumajang. Adapun lokasinya \pm 1 km ke arah timur dari Terminal Minak Koncar Wonorejo, ke arah utara kampus IAI Syarifuddin (\pm 200 m). Serta \pm 7 km ke arah utara dari pusat kota Lumajang.

Subyek Penelitian

Tehnik penentuan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini menggunakan creation based selection yaitu seleksi terhadap subyek penelitian yang didasarkan pada kreasi peneliti sendiri dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi setting penelitian. Teknik ini menggantikan istilah *purposive sampling*, karena sample acak pun tetap *purposive sampling* yaitu penentuan subyek penelitian berdasarkan tujuan tertentu.⁹

Jenis data dan Sumber Data

Adapun secara garis besar, data penelitian yang ingin dikumpulkan adalah tentang pengembangan bakat dan minat menggunakan analisis *Blue Ocean Strategy*. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.¹⁰ Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kata-kata didapatkan melalui wawancara. Adapun informan penelitian ini adalah kepala MI Syarifuddin, waka kesiswaan, pembina kegiatan bakat dan minat dan siswa.
- b. Tindakan informan.
- c. Situasi dan kondisi madrasah sebagai hasil observasi.
- d. Sumber tertulis ini berupa buku-buku primer dan sekunder.
- e. Foto-foto pengembangan bakat dan minat, serta prestasi siswa.

Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah pendapat para pakar tentang pengembangan bakat dan minat dalam jurnal, makalah, majalah dan surat kabar.

⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin. 2011), 182-183

⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian...*, 179

¹⁰Lofland, *Analyzing Social Setting: a Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

Teknik pengumpulan data

Realitas tidak dapat diungkapkan secara menyeluruh, tapi hanya dapat diestimasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tentang realitas tersebut dilakukan dalam setting yang alami dan dapat terjadi perubahan di dalamnya.¹¹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi dengan teknik *non participant observation*. Dimana peneliti tidak melibatkan diri secara langsung dalam setting madrasah. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi meliputi hal-hal berikut:

- a. *In various setting* yaitu *setting* yang bervariasi seperti di dalam kelas, mushalla, halaman dan lapangan
- b. *At Different time* yaitu waktu yang berbeda seperti di pagi hari dan siang hari¹²

Dalam observasi ini, peneliti mendasarkan pada langkah-langkah observasi menurut James P. Spradley, yaitu *Descriptive Observation*, *Focused Observation*, *Selective Observation*¹³

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam (*in depth interview*), wawancara semi terstruktur dan *Informal conversational interview*.¹⁴

3. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu¹⁵ melokasikan dokumen yang relevan (*Locating relevant document*), menganalisis dokumen (*analyzing document*) dan melakukan kontekstualisasi data dengan *thick description*.¹⁶

4. Catatan lapangan (*Field note*)

¹¹ Seon Man Park, The Impact of Methodological Choices When Using Qualitative and Ethnographic Approaches for Conducting Ethnic Community Based Research, *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research*, Issue 3, 2012, 21.

¹² Roger Fierangelo, George a Giuliani, *Assessment in Specian Education, a Partical approach*, ed 4 (Boston: PEARSON,2002), 174.

¹³ James P. Spradley, *Participant Observation* (Sun Diego: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers, 1980), 73.

¹⁴ Louis COhen, Lawrence Manion dan Keith Morri Son, *Researech Methods In Education* (London: Rout Ledge, 2011), 413

¹⁵ Shopie Lawes, Caroline Harper, Nicola Jones dan Rachel Marcus, *Research for Development a parctical guide* (Washington: SAGE, 1998), 216

¹⁶ Greetz Hofstede, *How to design and evaluate research in education*, ed 9 (New York: Mc Graw- Hill Education, 2012), 507

Jenis catatan lapangan dalam penelitian ini meliputi *Field jottings* (catatan cepat), *field diary* (catatan lapangan), dan *field log* (penghitungan cepat).¹⁷

Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif model *Strauss* dan *Corbin* yang terdiri dari tiga tahapan *coding*, yaitu:

1. *Open coding* meliputi pelabelan fenomena, penemuan kategori, penamaan sebuah kategori, pengembangan kategori dan dimensinya.
2. *Axial Coding* dengan membuat hubungan antara sebuah kategori dan sub kategorinya.
3. *Selective coding* mengintegrasikan dan menghubungkan kategori-kategori tambahan di sekitar kategori inti dengan menggunakan paradigma yaitu level analisis abstrak yang lebih tinggi.¹⁸

Pendekatan integratif-interkonektif adalah pendekatan yang berusaha mendiskusikan manajemen madrasah dan psikologi.¹⁹

Tahapan-Tahapan Penelitian

Peneliti melakukan tahap-tahap penelitian menurut Janice dalam Norman dan Yvonna sebagai berikut: *The stage of reflection* (tahap pemikiran dan perenungan), *The stage of planning* (tahap perencanaan), *The stage of entry* (tahap masuk lapangan), *The stage of productive data collection* (tahap mengumpulkan data produktif), *The stage of withdrawl* (tahap penarikan data kembali) dan *The stage of writing* yaitu tahap penulisan laporan penelitian.

Hasil Penelitisan dan Pembahasan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MI Syarifuddin merupakan madrasah yang berada dibawah naungan yayasan kyai syarifuddin. MI Syarifuddin secara geografis tidak jauh dari lingkungan perkotaan kota Lumajang. Tepatnya di desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Mengenai kondisi fisik MI. Syarifuddin sudah nampak bagus dan fasilitasnya cukup

¹⁷Greert Hofstede, *How to Design and Evaluate Research in Education*, 510

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 137

¹⁹Amin Abdullah, *Islamic Studies dalam Paradigma integrasi inter koneksi* (Yogyakarta:SUKA Press, 2007), 53-56.

memadai. Madrasah tersebut didirikan pada Tahun " 1985" dengan nama " MI Miftahul Ulum". MI Syarifuddin memiliki 153 siswa dengan guru 14 orang, 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 musholla, 2 toilet dan tempat wudhu" serta halaman dan tempat parkir yang luas

Kegiatan Pengembangan Bakat dan Minat

Beberapa kegiatan pengembangan bakat dan minat yang sudah diselenggarakan oleh MI. Syarifuddin adalah Pelatihan computer, kaligrafi, pidato tiga bahasa, puisi, bela diri, pramuka, diba"iyah, bimbingan belajar setiap hari sabtu jam 08.30-11.00. Kegiatan ini diadakan untuk kelas 3, 4, 5 dan 6. Masing-masing siswa tersebut harus memilih satu kegiatan pengembangan bakat dan minat. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa lebih fokus dalam menjalankannya. Adapaun secara terperinci seperti berikut:

1. Pelatihan komputer. Kegiatan ini diwajibkan pada kelas 6 sebagai persiapan menghadapi ujian akhir. Pembina kegiatan ini adalah bapak Khoirul Imam, S.Pd.I.
2. Kaligrafi. Kegiatan ini dibina oleh bapak Refil Aardiansyah, S.Pd.I.
3. Pidato tiga bahasa. Kegiatan ini dilakukan ketika akan menghadapi lomba pidato. Dengan terlebih dahulu menyeleksi siswa berbakat dan berminat. Kegiatan ini dibina oleh ibu Muzayyanah Awaliyah, S.Pd.
4. Puisi. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu dan ketika akan ada penampilan dalam acara PHBI atau hafiah akhir sanah. Puisi ini dibina oleh ibu Indriani, S.Pd.I
5. Bela diri. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu dan dibina oleh bapak Imam, pengurus Pencak Organisasi (PO) cabang Lumajang.
6. Pramuka adalah kegiatan yang diwajibkan kepada siswa kelas 3, 4, 5 dan 6. Adapun jadwal pembinaannya minggu pertama dan tiga untuk para siswa dan minggu kedua dan empat untuk para siswi pada jam 14.00-16.00. Kegiatan ini dibina oleh anggota pramuka IAI Syarifuddin yaitu saudara Jamal, rikza dkk.
7. Diba"iyah. Kegiatan ini dibina oleh ibu Khomisah secara rutin terlebih ketika akan ada penampilan siswa.
8. Bimbingan belajar untuk siswa kelas 6 yang akan menghadapi UN. Kegiatan ini meliputi bidang matematika, sains, bahasa Indonesia dan bidang agama. Kegiatan ini dibina oleh masing-masing guru mata pelajaran tersebut. Banyak siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut karena berminat bukan karena berbakat. Dengan demikian para pembina berusaha keras membina mereka, untuk membuat mereka faham terhadap kegiatan yang dipilihnya

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh MI tersebut dalam pandangan peneliti sebaiknya menggunakan tiga pendekatan strategi bersaing untuk menjadi madrasah yang unggul yaitu, keunggulan biaya, difrensiasi dan fokus.²⁰ Disamping itu pemilihan terhadap kegiatan tersebut banyak berdasarkan minat bukan bakat. Hal tersebut memberatkan pembina dan hasil yang didapatkan kurang maksimal meskipun minat mereka tinggi.

Faktor-faktor yang Harus dikurangi Hingga dibawah Standar dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa MI Syarifuddin Wonorejo Lumajang

Image masyarakat bahwa MI Syarifuddin adalah madrasah yang kurang memperhatikan pengembangan bakat dan minat siswa. Merubah image merupakan hal yang sangat sulit akan tetapi yang bisa kita lakukan adalah meminimalisasi image tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan membuktikan bahwa madrasah sudah bisa melaksanakannya dengan baik. Perubahan ini dapat dilakukan dengan *freezing* (Pencairan), *changing* (perubahan) dan *unfreezing* (pemantapan).

Di madrasah *freezing* dapat dilakukan dengan pembiasaan mengikuti kegiatan pengembangan bakat dan minat. *Changing* dapat dilakukan dengan internalisasi pentingnya kegiatan pengembangan bakat dan minat, dan *unfreezing* dapat dilakukan dengan institusionalisasi (pemberlakuan tata tertib dengan ketat).

Faktor-faktor yang Harus ditingkatkan Hingga di Atas Standard dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa MI Syarifuddin Wonorejo Lumajang

1. Sarana dan prasarana madrasah karena hal ini mendukung pada pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat.
2. Pengembangan sumber daya manusia yang meliputi guru dan pembina kegiatan pengembangan bakat dan minat.
3. Menejemen keuangan dengan mengalokasikan biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat.
4. Kekompakan guru dalam mendukung kegiatan pengembangan bakat dan minat.
5. Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat oleh waka kesiswaan tidak hanya oleh masing-masing pembina kegiatan pengembangan bakat dan minat.

²⁰ Michael E. Porter, *Strategi Bersain* (Tangerang: Karisma, 2007), 71.

6. Peningkatan kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan pengembangan bakat dan minat.
7. Manajemen waktu yang baik agar pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat dapat berjalan dengan maksimal.
8. Mengaktifkan kembali kegiatan pengembangan bakat dan minat pasca pandemi

Secara umum peningkatan bisa dilakukan dengan melakukan perubahan karena perubahan adalah perlengkapan bagi organisasi sekolah yang sehat, perubahan memiliki arah, perubahan dapat membawa perkembangan. Para guru yang memiliki keahlian tertentu dapat berpartisipasi dalam mengembangkan bakat dan minat.²¹

Faktor-faktor yang Harus dihapuskan yang Selama Ini Sudah Berjalan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa MI Syarifuddin Wonorejo Lumajang

Faktor-faktor yang harus dihapuskan tidak banyak didapatkan di Madrasah ini karena program-program dan kegiatan yang dilaksanakan sudah berdasarkan pengalaman para personil sekolah dan melalui pertimbangan-pertimbangan dalam rapat. Dalam hal ini faktor yang harus dihapus hanya penggunaan biaya yang tidak terencana dalam RAB madrasah sehingga biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat terpenuhi.

Dalam manajemen keuangan madrasah, kita bisa melakukan *zero-base budgeting* (ZBB) menurut Sam W. Bliss dalam Richard Agorton yang memiliki lima langkah dasar yaitu mengidentifikasi bagian-bagian dari keputusan, menganalisis kepentingan keputusan, menentukan tingkatan kepentingan keputusan, mengalokasikan dana dan mempersiapkan anggarannya.²²

Faktor-faktor yang Harus diciptakan yang Selama Ini Belum Ada dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa MI Syarifuddin Wonorejo Lumajang

Rapat evaluasi berkala (bulanan atau triwulan) untuk memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan pengembangan bakat dan minat.

1. Sinkronisasi muatan lokal dan pengembangan bakat dan minat.
2. Rapat wali murid yang membahas tentang problematika pengembangan bakat dan minat serta solusinya.

²¹ Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel, *Education Administration* (New York: Random House, 1987), 261.

²² Richard A. Gorton dan Gail Thierbach Scheineder, *School Base Leadership Chalange Opportunitis* , 163.

3. Memanfaatkan peran komite sekolah dalam meningkatkan hubungan dan masyarakat.
4. Pembentukan tim hadrah al-Banjari dengan menyediakan perlengkapannya dan waktu yang tepat.
5. Penyediaan waktu untuk penampilan pidato atau kultum oleh siswa setiap selesai sholat dhuha atau dzuhur.

Lima prinsip-prinsip kunci untuk kepemimpinan madrasah yang sukses yaitu membangun visi, menentukan arah pengembangannya, memahami dan mengembangkan orang, merancang kembali organisasi dan mengatur program pembelajaran.²³

pula dan sesibuk apapun tetap melaksanakan ibadah.²⁴

Kesimpulan

Faktor-faktor yang Harus dikurangi Hingga dibawah Standar dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa MI Syarifuddin Wonorejo Lumajang yaitu mengembalikan image bahwa MI Syarifuddin merupakan madrasah yang memperhatikan pengembangan bakat dan minat.

Sedangkan faktor yang harus ditingkatkan adalah Sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, menejemen keuangan, kekompakan guru, pengawasan pelaksanaan kegiatan, penigkatan kedisiplinan anak, manajemen waktu, dan mengaktifkan kembali kegiatan pengembangan bakat dan minat pasca pandemi.

Faktor yang harus dihapus hanya penggunaan biaya yang tidak terencana dalam RAB madrasah. Sedangkan faktor - faktor yang harus diciptakan adalah Sinkronisasi muatan lokal dan pengembangan bakat minat, rapat wali murid tentang pengembangan bakat dan minat serta solusinya, memanfaatkan peran komite sekolah, pembentukan tim hadrah al-Banjari, penyediaan waktu untuk penampilan pidato atau kultum oleh siswa setiap selesai sholat dhuha atau dzuhur.

Referensi

Abdullah, Amin. 2007. *Islamic Studies dalam Paradigma integrasi inter koneksi*. Yogyakarta: SUKA Press.

²³ Greer Johnson and Neil Dempster, *Leadership in diverse Learning Context* (Australia: MT. Gravatt, 2016 Internasional Publishing), 276

²⁴ Azmi, Nurul. 2015. "Potensi Emosi Dan Pengembangannya", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 2 No.1. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/50>. (diakses 28 Februari 2021), 1.

- Aleinikov, Andrei G. 2007. *Thinking Like A genius*, Terj. Gun. Yogyakarta: Inspirasi.
- Cikmat, Sofyan. 1999. *The Art and Science of Bosiness*. New York.
- COhen, Louis. Lawrence Manion dan Keith Morri Son. 2011. *Researech Methods In Education*. London: Rout Ledge.
- Coulter, Stephen Robbins Marry. 2010. *Menejemen Edi. 10 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kulaitatif, Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fierangelo, Roger. Geoge a Giuliani. 2002 *Assessment in Specian Education, a Parctical approach*, ed 4. Boston: PEARSON.
- Gorton, Richard A. dan Gail Thierbach Scheineder. *School Base Leadership Chalange Opportunitis*.
- Greer Johnson and Neil Dempster. 2016. *Leadership in diverse Learning Context*. Australia: MT. Gravatt Internasional Publishing.
- Kim, W. Chan Renee Mauborgne, *Blue Ocean Strategy Strategi Samudra Biru*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta. 2012.
- Lawes, Greetz. 2012. *How to design and evaluate research in education*, ed 9. New York: Mc Graw- Hill Education.
- Lawes, Shopie. Caroline Harper, Nicola Jones dan Rachel Marcus. 1998. *Research for Development a parctical guide*. Washington: SAGE.
- Lofland. 1984. *Analyzing Social Setting: a Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company.
- Muhadjir, Noeng. 2011. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Park, Seon Man. 2012. The Impact of Methodological Choices When Using Qualitative and Ethnographic Approaces for Conducting Ethnic Community Based Research, *International Journal of Innovative Interdisciplinay Reaserch*, Issue 3.
- Porter, Michael E. 2007. *Strategi Bersain*. Tangerang: Karisma.
- Spradley, James P. 1980. *Participant Observation* (Sun Diego: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.

Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksana program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Karya.

Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel. 1987. *Education Administration*. New York: Random House.

Yukl, Gary. 2005. *Kepemimpinan dalam Organisasi*: Terj. Eli Tanya. Jakarta: Indeks.